

PAPER NAME

**laporan litabdimas 2019 LITERASI DIGIT  
AL BYOD.pdf**

AUTHOR

**MUALIMIN MUALIMIN**

WORD COUNT

**11268 Words**

CHARACTER COUNT

**72695 Characters**

PAGE COUNT

**56 Pages**

FILE SIZE

**482.9KB**

SUBMISSION DATE

**Feb 6, 2023 11:21 AM GMT+7**

REPORT DATE

**Feb 6, 2023 11:22 AM GMT+7**

### ● 7% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 7% Publications database

### ● Excluded from Similarity Report

- Internet database
- Crossref Posted Content database
- Bibliographic material
- Cited material
- Crossref database
- Submitted Works database
- Quoted material
- Small Matches (Less than 8 words)

**Kategori:  
Penelitian Pengembangan Program Studi**

**LAPORAN PENELITIAN**

**LITERASI DIGITAL KELAS BERBASIS *BRING YOUR OWN DEVICE* (BYOD)  
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATAKULIAH  
MANAJEMEN PERKANTORAN PROGRAM STUDI MPI**



**Disusun Oleh:**

Mu'allimin

Muhammad Junaidi

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
(IAIN JEMBER)**

## LAPORAN PERKEMBANGAN/KEMAJUAN PENELITIAN

### A. IDENTITAS PENELITI

Judul Penelitian : Literasi Digital Kelas Berbasis BYOD Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matakuliah Manajemen Perkantoran Program Studi MPI  
Kategori Penelitian : Penelitian Pengembangan Program Studi  
Jenis Penelitian : Kualitatif  
Peneliti : 1. Mu'alimin (Ketua)  
2. Muhammad Junaidi (Anggota)  
Periode Penelitian : Agustus 2019 – Oktober 2019 (3 Bulanan)

### B. KEGIATAN YANG TELAH DILAKUKAN

No	Kegiatan	Hasil
1	Pengurusan Surat Izin Penelitian	Terbitnya surat izin penelitian
2	Penulisan Bab I	Telah tersusun rancangan BAB I Pendahuluan
3	Penulisan Bab II	Telah tersusun rancangan BAB II Kajian Kepustakaan
4	Penulisan Bab III	Telah tersusun rancangan BAB III Metode Penelitian
5	Proses apersepsi dan penjajagan (pra implementasi) literasi Digital Kelas Berbasis BYOD pada mata kuliah manajemen perkantoran di kelas MPI (tatap muka 1)	Dilaksanakan pada Agustus di IAIN Jember
6	Proses apersepsi dan penjajagan (pra implementasi) literasi	Dilaksanakan pada Agustus di Jember

	Digital Kelas Berbasis BYOD pada mata kuliah manajemen perkantoran di kelas MPI (tatap muka 1)	
6	Penerapan Literasi Digital Kelas Berbasis BYOD pada mata kuliah manajemen perkantoran di kelas MPI	Dilaksanakan pada Agustus di Jember
7	Proses evaluasi terhadap penerapan literasi Digital Kelas Berbasis BYOD pada mata kuliah manajemen perkantoran di kelas MPI (melalui angket dan wawancara)	Dilaksanakan pada Agustus di Jember

### C. ACTION PLAN YANG AKAN DILAKUKAN

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Uraian Kegiatan
1	Proses perizinan Penelitian	Minggu Ke-1 Bulan Agustus	Proses pengantaran surat Penelitian dan wawancara
2	Penerapan Literasi Digital Kelas Berbasis BYOD pada mata kuliah manajemen perkantoran di kelas MPI (tatap muka 2)	Minggu ke-2 Bulan Agustus	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dilaksanakannya PBM melalui literasidigital berbasis BYOD</li> <li>✓ Dilaksanakannya proses evaluasi dan jajak pendapat antara mahasiswa dengan</li> </ul>

			mahasiswa serta dosen, dan diakhiri dengan pemberian konklusi tentang optimalisasi, efisiensi, dan efektifitas penerapan literasi berbasis BYOD
3	Forum dialog: Diadakan corrective feedback terhadap representasi beberapa kelas	Minggu ke-1 Bulan September	Menghadirkan perwakilan beberapa koordinator kelas dan koordinator mata kuliah, team dosen prodi MPI
4	Penulisan Bab IV	Minggu ke-3 dan Ke-4 Bulan September	Menuliskan paparan data di lapangan kaitannya dengan proses penerapan literasi digital berbasis BYOD mulai dari tahap penjajagan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi pada tatap muka ke 1 dan 2 serta temuan-temuandi lapangan saat diadakannya evaluasi melalui angket, diskusi, dan corrective feedback
5	Penulisan Bab V	Minggu Ke-1 Bulan November	Penulisan kesimpulan dan saran
6	Pelaporan	Minggu Ke-3 Bulan November	Penjilidan dan upload laporan secara online
7	Publikasi	Minggu Ke-3 dan Ke-4 Bulan	Pengiriman jurnal

		November	
--	--	----------	--

#### D. LAPORAN PENGGUNAAN ANGGARAN

Pencairan dana penelitian tahap I sebesar 8.000.000 yaitu 60% dari total anggaran sebesar 12.000.000. Adapun rincian penggunaan dana yang telah digunakan sebagai berikut:

#### LAPORAN PENGGUNAAN DANA PENELITIAN BOPTN 2020

Rincian		Vol	Frek	Satuan	Harga	Jumlah
<b>DANA AWAL (60%)</b>						<b>6.000.000</b>
<b>A. BAHAN</b>						
a.	Kertas	5	1	Rim	40.000	200.000
b.	Tinta Printer	2	1	Pcs	150.000	300.000
c.	Print dan Penjilidan	1	1	Paket	300.000	300.000
<b>Jumlah</b>						<b>800.000</b>
<b>B. PRA KEGIATAN PENELITIAN</b>						
a.	Konsumsi Diskusi Rancangan Penelitian (melibatkan beberapa dosen MPI sebagai team kepanitiaan)	4	5	OA	25.000	500.000
b.	Penyusunan proposal oleh team penelitian (team peneliti dan team dosen prodi MPI)	4	5	OH	50.000	1.000.000
c.	Pemetaan Lokasi Penelitian (pemilihan kelas MPI untuk penerapan literasi digital)	1	1	Peta	500.000	500.000

		<b>Jumlah</b>					<b>2.000.000</b>
<b>C. KEGIATAN PENELITIAN</b>							
	<b>TATAP MUKA 1:</b> penerapan literasi digital berbasis BYOD di beberapa kelas MPI melalui:						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap apersepsi dan penjajagan</li> <li>• Pelaksanaan PBM</li> <li>• Evaluasi (mahasiswa, dosen peneliti, dan team prodi)</li> </ul>						
	a.	Honor Narasumber	1	4	JPL	250.000	1.000.000
	b.	Moderator	2	4	JPL	125.000	1.000.000
	c.	Transport Lokal Peserta (mahasiswa, dosen peneliti, team dosen prodi)	16	4	OH	50.000	800.000
	d.	Konsumsi (Makan dan Snack) Peserta diskusi pada forum seminari/dialog	20	2	OA	50.000	2.000.000
	<b>Jumlah</b>						<b>5.800.000</b>
	<b>Jumlah Total</b>						<b>8.000.000</b>
	<b>Saldo</b>						<b>2.400.000</b>

## RANCANGAN ISI BAB I HINGGA BAB IV

### BAB I PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Kemampuan mahasiswa dalam kelas menjadi satu perhatian khusus bagi pengajar dikelas. Dalam beberapa pengamatan yang dilakukan dikelas ketika mengajar, mahasiswa memiliki kelemahan dalam pembelajaran di kelas diantaranya: *pertama*, kurangnya kualitas pertanyaan. Saat presentasi tidak memberikan sebuah pertanyaan berkualitas tentang tema yang dibahas pada pertemuan di kelas. Hal ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa kurang persiapan dalam menguasai materi. *Kedua*, rendahnya minat baca (literasi). Membaca memberikan sebuah rangkuman materi, sehingga dengan membaca akan mampu mengungkapkan, membuat pertanyaan dan penjelasan di kelas.

Kurangnya minat membaca pada mahasiswa dapat juga diketahui dari partisipasi mahasiswa di kelas saat mengikuti kuliah. Peneliti banyak menemui, mahasiswa yang sulit dan enggan untuk bertanya tentang materi yang diberikan dosen. Mahasiswa cenderung diam dan menerima semua informasi yang diberikan dosen. Mereka jarang memberikan kritik, pendapat ataupun idenya. Pada saat dosen menanyakan alasan mahasiswa tidak mau bertanya, kebanyakan mahasiswa merasa bingung dan tidak mampu untuk bertanya (takut pertanyaan tidak bermutu). Di sisi lain, kualitas pertanyaan sebenarnya dapat ditelusuri dari hasil bacaan mereka. Mahasiswa yang tidak mampu bertanya ataupun memberikan pertanyaan tidak berkualitas, kemungkinan karena sebelumnya mereka tidak membaca tentang materi yang diberikan dosen.

Melihat persoalan di atas perlu adanya solusi yang mampu memberikan alternatif lain bagi mahasiswa agar minat baca menjadi lebih tinggi. Pada era digital minat baca pada buku percetakan mungkin akan menjadi rendah, namun beralih pada digital. Hasil penelitian APJII tahun 2017 tercatat 18,4% pengguna internet berusia 10-24 tahun atau sekitar 24,4 juta pengguna. Sedangkan sisanya 24,4% pengguna internet di Indonesia berusia anatar 25-35 tahun sekitar 32,3 juta. Hasil riset ini memberikan gambaran bahwa pengguna internet di Indonesia didominasi oleh kalangan mudah usia 10 sampai dengan

35 tahun.<sup>1</sup>

Literasi digital menjadi solusi guna meningkatkan minat baca mahasiswa menjadi tinggi, sehingga mampu bersikap kritis, dan memiliki ide-ide serta mampu memberikan kesadaran. literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis seseorang dalam menggunakan alat (*tools*) atau piranti ICT, namun juga mencakup pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam memahami suatu konten sehingga pada akhirnya “goals” nya adalah mampu menciptakan pengetahuan baru. Namun menciptakan kemampuan untuk memahami informasi dalam berbagai bentuk dan sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer.

Munculnya tren perkembangan teknologi memberikan cara pandang baru bagi pengguna perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beraktifitas maupun belajar. Salah satunya adalah konsep “*Bring Your Own Device (BYOD)*” Bawa Perangkat Anda Sendiri atau BYOD yang awalnya strategi ini diusulkan oleh kepala petugas keamanan dan privasi Intel Malcom Harkin pada tahun 2009. Istilah BYOD sendiri sering disamakan dengan “konsumerisasi TI” yang lebih sekedar email, IM pesan suara dan teks.<sup>2</sup> Dimana konsumerisasi merupakan kecenderungan yang berkembang untuk teknologi informasi baru agar muncul pertama dipasar konsumen dan kemudian menyebar ke organisasi bisnis dan pemerintah khususnya dunia pendidikan saat ini.

Pergerakan BYOD tidak bisa dihindari (*inevitable*) atau dibendung termasuk pada sektor pendidikan dan bahkan diprediksi bakal menjadi suatu norma Teknologi Informasi di masa depan<sup>3</sup> maka keuntungan atau manfaat konkret apa yang dapat dipetik oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang mereka ikuti melalui dukungan TIK (Teknologi Informasi & Komunikasi), khususnya dengan kepemilikan perangkat secara personal? Sekalipun BYOD pada dasarnya bukan semata-mata menyoal pengelolaan beragam perangkat komputasi (*array of devices*) yang dimiliki peserta didik, manfaat seperti apa yang dapat ditawarkan dari adopsi BYOD melampaui manfaat yang diperoleh lewat program non-BYOD menjadi pertanyaan yang menarik untuk ditelusuri. Dari masalah di atas peneliti melihat ada peluang besar untuk pengembangan literasi digital

---

<sup>1</sup> Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia. Diakses dari : <https://www.apji.or.id>

<sup>2</sup> Logicalis. (2014, May 29). BYOD stands for “bring your own device,” but what it really means for you is that your IT infrastructure is now as big as the world. Tempe, Arizona, USA

<sup>3</sup> S. Grajek and J.A. Pirani, "Top-Ten IT Issues", *Educause Review*, May/June 2012, tautan: <http://net.educause.edu/ir/library/pdf/ERM1232.pdf>, diunduh: 14 Nov. 2013

khususnya di kelas dengan menggunakan piranti yang mereka miliki yaitu laptop, handphone, tab, sehingga muncul ide kritis di kelas.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan literasi digital di kelas melalui BYOD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matakuliah manajemen perkantoran?
2. Bagaimana respon mahasiswa terhadap penerapan literasi digital di kelas melalui BYOD pada matakuliah manajemen perkantoran?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menggagas dan menerapkan literasi digital kelas dengan menggunakan BYOD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matakuliah manajemen perkantoran prodi MPI
2. Menelusuri pandangan dan respon mahasiswa terhadap pelaksanaan literasi digital kelas melalui BYOD matakuliah manajemen perkantoran prodi MPI

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini, akan banyak memberikan masukan dan manfaat khususnya bagi:

### **1. Peneliti**

Peneliti adalah dosen di IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam. Untuk mengembangkan disiplin ilmu tentang Manajemen Pendidikan Islam, maka penelitian ini menjadi relevan bagi peneliti, sekaligus relevan bagi pengembangan prodi Manajemen Pendidikan Islam apalagi saat ini sedang marak diterapkannya pembelajaran berbasis online yang tentunya sangat relevan dengan penerapan literasi digital berbasis BYOD

pada pembelajaran di kelas perkuliahan tepatnya pada program MPI.

## 2. Prodi MPI

Menjadi tuntutan tersendiri bagi program studi MPI untuk selalu berinovasi dalam mengembangkan kualitas/mutu keprodian terutama dalam hal inovasi dan kemajuan proses pembelajaran sebagai langkah nyata untuk mewujudkan input, proses, dan output yang mampu berdaya saing tinggi. Untuk itu, penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi untuk menunjang kualifikasi akademik mahasiswa prodi MPI dan juga sebagai wahana inovatif sebagai konfigurasi pengembangan khazanah keilmuan di ranah prodi MPI

## 3. IAIN Jember

IAIN Jember<sup>20</sup> sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang ada di Jember, yang memiliki program studi Manajemen Pendidikan Islam di strata satu, dua dan strata tiga, menjadikan penelitian ini akan memiliki kontribusi yang positif bagi kampus IAIN Jember terutama dalam pengembangan khazanah intelektual untuk memperkaya dialektika ilmiah yang sangat mensupport terkonstruknya *academic atmosphere* di lingkungan civitas akademika IAIN Jember

## E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan ini, perlu adanya sistematika pembahasan yang dapat memadukan dan memberikan hubungan korelasi antara beberapa bab yang ada, adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut :

Bab *pertama*, sebagaimana penelitian ilmiah pada umumnya, terdiri dari pendahuluan dengan cakupan: latar belakang masalah yang menegaskan mengapa penelitian ini dilaksanakan, kemudian dikemukakan perumusan masala /fokus penelitian, tujuan penelitian yang menggambarkan arah yang akan dituju dalam penelitian,

dilanjutkan dengan kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah terkait dengan penelitian yang dilaksanakan, namun hanya pada kata-kata yang dapat dijadikan kata kunci, dilanjutkan dengan metode penelitian; baik metode pengumpulan data maupun metode analisisnya juga sangat diperlukan, terakhir sistematika pembahasan yang menjelaskan komponen dan kronologi penelitian ini.

Bab *kedua*, diuraikan tentang penelitian terdahulu dan kajian pustaka, dimana hal ini mencakup tentang: penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang telah ditulis oleh peneliti sebelumnya, yang menyangkut tentang deskripsi global dari arah penelitian, hal ini dilakukan untuk menghindari kesamaan fokus, kemudian dilanjutkan dengan kajian pustaka yang berusaha memuat tentang landasan teoritis normatif tentang judul penelitian

Bab *ketiga*, memuat tentang metode penelitian yang didalamnya menguraikan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, sampel dan sampling, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *keempat*, berisi tentang paparan data dari proses penerapan literasi digital berbasis BYOD di kelas MPI mulai dari tatap muka 1 dan 2 yang meliputi kegiatan apersepsi/penjajagan awal, pelaksanaan wawancara dan dokumentasi tennaan, dan evaluasi, serta temuan penelitian yang dipaparkan secara naratif berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini dan dilanjutkan dengan analisis tentang data yang telah diperoleh

Bab *kelima*, merupakan akhir penulisan dari penulisan ini yang berisi kesimpulan dan saran-saran terkait dengan penerapan literasi digital berbasis BYOD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matakuliah manajemen perkantoran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian disertasi, tesis dan penelitian lainnya yang terkait langsung dengan penelitian ini, sejauh penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian yang serupa tetapi objek penelitiannya berbeda. Namun, berdasarkan penelitian tentang literasi digital; kelas dan penggunaan BYOD dalam pembelajaran, ditemukan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut: *pertama*, Rifa (2016) dalam papernya “*pengaruh trend Bring Your Own Device (BYOD) terhadap pembelajaran Mahasiswa*” dalam papernya penulis mengungkapkan bahwa BYOD memiliki pengaruh terhadap pembelajaran mahasiswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji signifikansi pengujian setiap variabel SWOT yang digunakan untuk mengukur BYOD terhadap variabel sistem pembelajaran dengan indikator sebesar 0,568 dan variabel BYOD dengan indikator Weakness, 0,820 membuktikan hipotesis BYOD berpengaruh signifikan terhadap sistem pembelajaran. *Kedua*, Mitra dalam penelitiannya menjelaskan tentang kualitas pengalaman belajar peserta didik, secara individual atau kolektif secara kumulatif dikatakan berandil dalam pencapaian suatu kompetensi. Kebijakan BYOD yang diadopsi oleh suatu institusi pendidikan berpotensi positif bagi penciptaan kondisi belajar yang secara tidak langsung membuka peluang besar bagi tercapainya kompetensi yang ditentukan melalui pengalaman belajar berkualitas bagi peserta didik.

Ketiga, Rahat Afreen menyimpulkan bahwa penggunaan perangkat pribadi merupakan langkah untuk efisiensi dan sebagai sarana yang membuat peserta didik nyaman dalam proses penelitian<sup>4</sup>. Keempat, Kartson juga menemukan bahwa dengan adanya peserta didik yang membawa perangkat pribadi membuat instansi mampu mengurangi biaya operasional, serta membuat peserta didik lebih terampil dalam proses pembelajaran<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sweeney, J. 2012. BYOD in education: a report for Australia and New Zealand: nine conversations for successful BYOD decision making. Diakses 13 Agustus 2019

<sup>5</sup> Kartson, M. 2012. *The benefits and risks of BYOD in schools*. <http://www.eun.org/>, diakses tanggal 18 Juni 2019

**Berikut Adalah Tabulensi Penelitian Terdahulu Yang Terkait Dengan  
Penelitian Yang Dilakukan**

**Tabel 1.1**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Tahun</b>	<b>Hasil penelitian</b>	<b>Pengguna</b>
1	Rifa	<i>pengaruh trend Bring Your Own Device (BYOD) terhadap pembelajaran Mahasiswa”</i>	2016	membuktikan hipotesis BYOD berpengaruh signifikan terhadap sistem pembelajaran	Mahasiswa
2	Mitra	Decision Making of BYOD from Government	2019	Kebijakan BYOD yang diadopsi oleh suatu institusi pendidikan berpotensi positif bagi penciptaan kondisi belajar yang lebih efektif	Instansi pendidikan
3	Rahat Afreen	<i>A Report for Australia and New Zealand: Nine Conversations for Successful BYOD Decision Making</i>	2019	penggunaan perangkat pribadi merupakan langkah untuk efisiensi dan sebagai sarana yang membuat peserta didik nyaman dalam proses penelitian	Researcher Peserta didik
	Kartson	The Benafits and Risks of BYOD in Schools	2012	BYOD mengurangi biaya operasional instansi pendidikan	Instansi pendidikan Peserta didik

**B. Kajian Teori**

**1. Literasi Digital**

Literasi digital pertama kali dikemukakan oleh Paul Gilster (1997) menjelaskan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari

berbagai sumber digital. Artinya kemampuan menggunakan dari piranti digital baik smartphone, laptop, tab secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks baik di akademik, karier dan kehidupan sehari-hari. Bagi Hague literasi digital memiliki adalah kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda untuk membuat, kolaborasi dan berkomunikasi lebih efektif serta untuk memahami bagaimana dan kapan waktu yang tepat menggunakan IT yang baik guna mendukung proses tersebut.<sup>6</sup> Definisi yang paling lengkap yang disampaikan oleh Martin dalam bukunya *digital literacies for learning* dibanding dengan definisi yang telah ada. Digital literasi bukan hanya sekedar kemampuan menggunakan secara efektif dan efisien namun merupakan kesadaran sikap dan kemampuan individu untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumberdaya digital.

<sup>3</sup> Digital literacy is the awareness, attitude and ability of individual to appropriately use digital tools and facilities to identify, access, manage, integrate, evaluate, analyse and synthesize digital resources, construct new knowledge, create media expressions, and communicate with others, in the context of specific life situations, in order to enable constructive social action and to reflect upon this process<sup>7</sup>

Douglas dalam tesisnya *What is Digital Literacy* menjabarkan bahwa ada delapan elemen yang esensi guna pengembangannya literasi digital (1) kultural, artinya pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital; (2) kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten; (3) konstruktif, yaitu daya cipta sesuatu yang ahli dan aktual; (4) komunikatif, mampu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital. (5) kepercayaan diri yang bertanggungjawab; (6) kreatif dalam melakukan hal baru dengan cara baru; (7) kritis dalam menyikapi konten dan (8) bertanggungjawab secara sosial.

Martin (2008) mengemukakan bahwa literasi digital merupakan gabungan dari beberapa bentuk literasi yaitu komputer, informasi, teknologi, visual, media dan komunikasi. Sedangkan Dakers, 2006 dalam Martin (2008) mendefinisikan sebagai literasi teknologi yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi yang melibatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor kunci yang menentukan keberhasilan

<sup>6</sup> Hague, Cassie dan Sarah Payton. 2010. "Digital Literacy Across the Curriculum: a Futurelab Handbook. United Kingdom" <https://www.nfer.ac.uk/publications/FUTL06/FUTL06.pdf>, hal 2. diakses pada 5 Agustus 2019

<sup>13</sup> Martin, A. 2006. "Literacies for Age Digital Age" dalam Martin & D. Madigan (eds), *Digital Literacies for Learning*. London: Facet. Hal 155

sistem operasi teknologi<sup>8</sup>

Dari beberapa definisi tersebut, terlihat jelas bahwa literasi digital merupakan instrumen yang harus diterapkan guna mencerdaskan kehidupan masyarakat dalam interaksinya di dunia digital. Pun demikian, definisi tersebut menegaskan bahwa literasi digital pada akhirnya akan bermuara pada efektivitas dan efisiensi dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap aspek -- aspek kehidupan.

Selain itu, terdapat tujuh kecakapan atau kemampuan yang diupayakan muncul dari kegiatan literasi digital, yaitu<sup>9</sup>:

1. Analyze/Menganalisa

Kemampuan menganalisa struktur pesan, yang dikemas dalam media, mendayagunakan konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan untuk memahami konteks dalam pesan pada media tertentu. Misalnya, mampu mendayagunakan informasi di media massa untuk membandingkan pernyataan-pernyataan pejabat publik, dengan dasar teori sesuai ranah keilmuannya.

2. Evaluate/Menilai

Setelah mampu menganalisa, maka kompetensi berikutnya yang diperlukan adalah membuat penilaian (evaluasi). Seseorang yang mampu menilai, artinya ia mampu menghubungkan informasi yang ada di media massa itu dengan kondisi dirinya, dan membuat penilaian mengenai keakuratan, dan kualitas relevansi informasi itu dengan dirinya; apakah informasi itu sangat penting, biasa, atau usang. Disini, terjadi perbandingan norma dan nilai sosial terhadap isi yang dihadapi dari media.

3. Grouping/pengelompokan

Menentukan setiap unsur yang sama dalam beberapa cara yaitu menentukan setiap unsur yang berbeda dalam beberapa cara.

4. Induction/Induksi

Menyimpulkan suatu pola dalam set kecil elemen, dan menggunakan pola generalisasi untuk semua elemen dalam himpunan tersebut .

---

<sup>8</sup> Martin, Allan (2008) *Digital Literacy and the Digital Society dalam Lankshear, C and Knobel, M.(ad). Digital literacies: concepts, policies and practices. Die Deutsche Bibliothek*

<sup>9</sup> Porter, 2004. The seven skills of media digital page: 124

5. Deduction/deduksi.

Menggunakan prinsip-prinsip umum untuk menjelaskan khusus.

6. Synthesis/sintesis

Merakit unsur-unsur ke dalam struktur baru.

7. Abstracting/ abstrak

Menggambarkan secara singkat ,jelas, dan tepat isi dari pesan yang terkandung dalam media

Kecakapan di atas sebaiknya juga diperkuat dengan aspek-aspek yang harus dipahami dalam kegiatan literasi media (Silverblatt, 1995: 13), yaitu:

➤ Proses

➤ Konteks

➤ Framework

➤ Produksi nilai

Proses di dalam aktivitas penguatan literasi media sangat dipengaruhi oleh tujuan kegiatan tersebut. Bila tujuan dari kegiatan literasi media adalah mengenalkan efek media, prosesnya tentu saja mendahulukan mengakses isi pesan yang diasumsikan berefek tak baik. Sementara itu, bila tujuan untuk mengenalkan aspek produksi, tentu saja prosesnya melibatkan produksi dan semua aspeknya. Konteks juga sangat berpengaruh pada kegiatan literasi digital. Maraknya pembicaraan tentang pornografi membuat kegiatan literasi digital sebaiknya juga merujuk pada kasus-kasus pornografi di media. Aspek framework terutama berkaitan dengan aspek produksi. Kerangka pandang konten media mempengaruhi kegiatan literasi media, terutama yang berkaitan dengan motif komersial. Terakhir, kegiatan literasi digital seharusnya menjadikan individu khalayak media memiliki nilai tersendiri, yang mana konten media yang dipandang baik dan dipandang buruk.

Konsep literasi digital sejalan dengan terminologi yang dikembangkan oleh Unisco pada tahun 2011, yaitu merujuk pada serta tidak bisa dilepaskan dari kegiatan literasi, seperti membaca dan menulis, serta matematika yang berkaitan dengan pendidikan. Oleh karena itu literasi digital merupakan kecakapan (life skills) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam

pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif, sebagai kompetensi digital<sup>10</sup>

## 2. Bring Your Own Device (BYOD)

BYOD menjadi fenomena teknologi yang saat ini sedang berkembang di kalangan perusahaan-perusahaan di dunia. Banyak perusahaan mulai menerapkan BYOD dengan alasan efisiensi dan peningkatan produktivitas. Pengertian sederhana dari Bring Your Own Device (BYOD) yaitu mengizinkan karyawan untuk mengakses data perusahaan melalui jaringan perusahaan dengan perangkat milik mereka sendiri<sup>11</sup>.

*Bring Your Own Device* (BYOD) merupakan sebuah istilah yang mengacu pada teknologi untuk membawa perangkat milik pribadi seperti *laptop*, *tablet* termasuk *smartphone* ke sekolah. Sedangkan Stavert (2013) mengatakan bahwa BYOD merupakan solusi di mana siswa membawa perangkat mereka sendiri ke sekolah untuk mengakses *internet* atau jaringan sekolah dengan *3G* atau *Wi-fi*, menggunakan *smartphone*, *tablet*, atau perangkat lain. Jadi dapat diartikan bahwa *Bring Your Own Device* (BYOD) merupakan sebuah tren yang terjadi dimasyarakat salah satunya dalam dunia pendidikan dengan membawa peralatan milik pribadi seperti *smartphone*, *tablet*, hingga *laptop* ke sekolah guna membantu berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas dan dapat membantu siswa dan guru dalam menyelesaikan tugas. Kapasitas penggunaan peralatan milik pribadi siswa tentunya berbeda-beda. Komputasi kemampuan taksonomi dijabarkan oleh Dixon dan Tierney (2012)

Di kelas, *tablet* menjadi media belajar bukan media hiburan. Beberapa aplikasi pendukung siswa untuk belajar pun diperkenalkan oleh guru. Guru pun sebelumnya sudah diberi pelatihan menyoal operasional aplikasi/*software*. Ada banyak sekali aplikasi/*software*/situs pendukung KBM.

Beberapa manfaat dari BYOD sudah didapatkan dari beberapa riset.

---

<sup>10</sup> Kurnianingsih, dkk. 2017. *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat melalui Pelatihan Literasi Informasi*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.3, No.1, September 2017.

<sup>11</sup> Afreen, Rahat. 2014. *Bring Your Own Device (BYOD) in Higher Education: Opportunities and Challenges*. Course Coordinator (MCA), Millennium Institute of Management. International Journal of Emerging Trend & Technology in Computer Science (IJETTCS). Volume 3, Issue 1, January-February 2014, ISSN 2278-6856.

**Pertama**, memudahkan interaksi dan monitor kemajuan siswa dalam belajar. Di dalam dan diluar kelas, guru bisa memonitor peningkatan siswa dalam satu mapel misalnya. **Kedua**, membuat belajar lebih personal dan menyenangkan. Belajar dengan *personal device*, seperti *smartphone*, membuat belajar menjadi dekat dalam genggamannya. **Ketiga**, guru lebih berperan sebagai admin dan manajer. Guru mengatur sesi diskusi forum seperti dalam situs Moodle.

Namun hambatan dalam BYOD pun dijumpai dalam riset yang lain. **Pertama**, infrastruktur yang tidak mendukung. Akses dan *bandwidth* internet yang tidak bagus, sebagai contoh. **Kedua**, perbedaan spesifikasi *device* yang bisa dibawa siswa. Tidak semua siswa mampu membeli *iPad* misalnya, tapi memilih *tablet Android* yang lebih murah. Beberapa aplikasi pun tidak didukung OS yang berbeda. **Ketiga**, kebingungan dan keengganan guru menerapkan BYOD. Hal ini dikarenakan tidak semua guru melek tekno dan mau bersusah payah memahami *device/software/situs* yang ada.

Secara implementatif, bagaimana dengan penerapan BYOD di Indonesia? Berikut beberapa persoalan yang sering muncul berkaitan dengan kurangnya persiapan secara matang dalam penerapan BYOD, di antaranya:

**Pertama**, karena infrastruktur teknologi dan ICT yang memang tidak merata di Indonesia. **Kedua**, tidak semua siswa juga mampu membawa *device* yang mungkin *compatible* dengan *software/aplikasi* terbaru. **Ketiga**, mungkin tidak banyak sekolah yang mau berinvestasi pada *software/aplikasi* pendukung KBM. **Keempat**, ketakutan orang tua dan guru yang membiarkan anak membawa dan bermain *gadget* mungkin juga timbul. Dan terakhir, rentang demografis usia guru yang kebanyakan dari generasi non-milenial juga bisa menjadi penghambat.

Namun tidak bisa diingkari juga, bahwa dalam 5 sampai 10 tahun lagi BYOD akan menjadi bagian dari pendidikan. Karena toh saat ini sudah banyak MOOC atau *Massive Online Open Course* ditawarkan. Semua mata pelajaran, subjek, jenjang pendidikan pun kini ditawarkan secara *online* atau dengan aplikasi. Di Indonesia pun telah banyak situs yang menawarkan bimbel *online*. Dan menghindari distraksi fokus belajar siswa untuk ranah yang lebih formal, BYOD menjadi salah satu caranya, karena belum tentu apa yang ditawarkan diluar sekolah bisa sesuai dengan kurikulum dan *assesment* yang diminta oleh sekolah.

Ditambah, interaksi di dunia digital akan menjadi bagian hidup generasi milenial. Akan sangat berbahaya jika dunia maya atau *social media* tidak dijadikan media belajar. Banyak dari kita yang tahu *gadget* yang kita punya bisa menjadi sumber belajar. Namun tidak banyak yang tahu bagaimana mengaplikasikan/mengoptimalkan sumber yang ada ini. Dan gurulah yang harus menjadi *pioneer* sekaligus *gatekeeper* dari cara belajar generasi milenial ini. BYOD adalah salah satu metode belajar ala generasi Z saat ini<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> <https://www.kompasiana.com/girilu/59c344d6298f397bc974c5e2/mengenal-byod-dan-peluangnya-di-Indonesia>, diakses 21 september 2017

## METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian karya ilmiah, seorang peneliti harus memahami metode penelitian yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah langkah (cara) sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah masalah tertentu untuk diolah dan di analisis, di ambil kesimpulan dan selanjutnya dicari solusinya.<sup>13</sup> Hal ini dilakukan agar penelitian tersebut tidak diragukan kualitasnya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah dan proporsional.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>14</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, penelitian deskriptif adalah menggambarkan tentang objek yang diteliti mengenai data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.<sup>15</sup>

Secara umum metode penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah mempunyai kedudukan yang sangat penting karena di dalamnya membicarakan tata kerja dan cara pemecahan secara sistematis yang ditempuh seseorang peneliti.<sup>16</sup> Metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian merupakan sarana untuk mencari kebenaran. Pada dasarnya penelitian adalah upaya mengumpulkan data yang akan

---

<sup>13</sup>Ward Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos; 1997), 1.

<sup>14</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosda karya, 2009), 6.

<sup>15</sup>Ibid 11

<sup>16</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: Alfabeta, 2009). Hal: 3.

dianalisis. Metodologi menjadi sangat penting bagi seorang peneliti, ketetapan dalam menggunakan suatu metode akan dapat menghasilkan data yang tepat pula dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.<sup>17</sup>

## 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok. Moleong menjelaskan penelitian kualitatif sebagai: “Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.<sup>18</sup> Bogdan Tylor, memberikan pengertian bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati.<sup>19</sup>

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya.<sup>20</sup> Studi ini menggunakan studi kasus untuk mendeskripsikan tentang penerapan literasi digital berbasis BYOD Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matakuliah Manajemen Perkantoran Program Studi MPI.

---

<sup>17</sup> Noe<sup>30</sup> Muhajir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasih, 1989). Hal: 151

<sup>18</sup> Lexi J. Moleon<sup>21</sup> *Metodologi Penelitaia Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hal: 6.

<sup>19</sup> Nuruz Zuhriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hal: 92.

<sup>20</sup> S. Nasution. *Metode ; Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). Hal: 27.

## 2. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kehadiran peneliti di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrument kunci (*key instrument*) pada latar alami peneliti secara langsung. Untuk itu, kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat diperlukan.<sup>21</sup>

Kehadiran peneliti pada objek penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa objek yang diteliti terkait dengan penerapan literasi digital berbasis BYOD Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matakuliah Manajemen Perkantoran Program Studi MPI.

## 3. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian di lapangan, peneliti harus memperhatikan tahapan-tahapan penelitian. Ada enam tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a) *Discovering*. Peneliti menentukan judul dan lokasi penelitian dengan memilih atau menentukan kelas mata kuliah manajemen perkantoran di kelas MPI dalam konteks penerapan literasi digital berbasis BYOD
- b) *Conducting*. Peneliti memilih dan membaca literatur yang relevan dengan topic untuk mengetahui pikiran para ahli dan teori yang telah ada. Kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan proposal penelitian yang akan dilakukan yaitu penerapan literasi digital berbasis byod pada pembelajaran di kelas.

---

<sup>21</sup> Amirul Hadi dan Haryono. Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2008). Hal: 60.

- c) *Constructing*. Peneliti menggagas dan menentukan ruang lingkup penelitian yang akan dibahas, dalam hal ini penelitian yang akan di bahas oleh peneliti.
- d) *Developing*. Peneliti mengembangkan topik-topik pertanyaan untuk proses interview terkait dengan judul penelitian.
- e) *Conducting dan recording*. Mengadakan interview terhadap informan, dan merekam semua yang terfokus pada topik dengan pertanyaan terbatas, dan jika diperlukan interview tersebut akan ditindak lanjuti. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa MPI, koordinator kelas, peserta seminari, dan team dosen prodi MPI
- f) *Organizing dan analyzing*. Mengorganisir dan menganalisis data-data yang terkumpul di lapangan, kemudian hasilnya disusun secara sistematis untuk dijadikan laporan penelitian.<sup>22</sup>

#### 4. <sup>5</sup> Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).<sup>23</sup> Data yang dikumpulkan dapat berupa <sup>5</sup> data primer yakni data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan data sekunder yakni data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain.<sup>35</sup> Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>24</sup>

##### a. Data

<sup>2</sup> Jenis data dalam penelitian ini peneliti bedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (*informan*) berkaitan dengan optimalisasi, efisiensi, dan efektifitas penerapan literasi digital berbasis BYOD di kelas MPI

<sup>22</sup> Moustakes Clark E. *Phenomenological Methods*, (New York: SAGE Publications, 1994). Hal: 103.

<sup>23</sup> Wahidmuri. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Malang: UM Press, 2008). Hal: 41.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal: 107.

dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran pada matakuliah manajemen perkantoran. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Bentuk data sekunder seperti tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan penerapan PBM dan kegiatan seminari (sebagai konfigurasi dari corrective feedback/evaluasi dalam skala yang lebih makro)

## b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah tambahan berupa dokumen dan lain-lain.<sup>25</sup>

Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yakni perilaku warga di lembaga pendidikan melalui penelitian di lapangan.<sup>26</sup>

Kemudian untuk memilih dan menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive *sampling* yaitu sampel bertujuan dan teknik *snowball sampling*. Penggunaan teknik purposive sampling dimaksudkan adalah mengadakan *cross check* terhadap berbagai informan yang berbeda, sehingga diharapkan akan mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal: 157.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal: 107.

## 5. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik: (1) wawancara; (2) observasi atau pengamatan; dan (3) studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini merupakan teknik dasar yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu teknik interaktif dan teknik non interaktif. Teknik interaktif terdiri dari wawancara dan pengamatan, sedangkan studi dokumentasi termasuk teknik non interaktif.

### a. Wawancara (jajag pendapat)

Wawancara merupakan teknik utama dalam metodologi kualitatif, yang digunakan peneliti untuk mengungkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Metode interview atau wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.<sup>27</sup>

Dalam konteks ini, peneliti memosisikan dirisebagai mediator dan fasilitator untuk melakukan sharing dan jajak pendapat kaitannya dengan konten, media, dan strategi saat PBM dilaksanakan melalui penerapan literasi digital berbasis BYOD.

### b. Observasi

Selain metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi. Observasi adalah alat pengumpul data dengan melakukan observasi secara sistematis bukan sekedaranya saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati hal

---

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi. *Metodologi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1981). Hal: 136.

<sup>1</sup> yang wajar dan yang sebenarnya terjadi tanpa usaha di sengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.<sup>28</sup>

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara <sup>1</sup> pengumpulan informasi atau data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. <sup>6</sup> Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>29</sup> Dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang mendukung dan relevan untuk menjawab fokus penelitian yang ditetapkan.

## 6. Tehnik Analisis Data

Secara konseptual analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan <sup>6</sup> transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk peningkatan pemahaman mengenai materi hasil penelitian dan untuk memungkinkan menyajikan data yang sudah ditemukan. Tugas analisis data adalah menafsirkan dan membuat makna materi-materi yang telah dimunculkan sebagai tugas monumental ketika seseorang melibatkan diri dalam penelitian.<sup>30</sup>

Analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis interaktif yang mengandung <sup>29</sup> empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data, penarikan dan pengajuan simpulan.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Nasution. *Metode ; Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007). Hal: 106.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian; Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). Hal: 236.

<sup>30</sup> Ismail Nawawi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal: 229.

<sup>31</sup> Miles, M.B. and Huberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992). Hal: 3.

## 7. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah triangulasi (1) triangulasi sumber<sup>32</sup> data, yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian, dan (2) triangulasi metode. Langkah pertama digunakan untuk menguji kelengkapan dan ketepatan data, yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan. Langkah yang kedua digunakan untuk<sup>11</sup> pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data dengan cara menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data.<sup>32</sup>

### B. Rencana Pembahasan

Pembahasan penelitian ini, rencananya terdiri dari empat bab.<sup>18</sup> bab I mengurai tentang pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II tentang kajian pustaka, berisi tentang kajian ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab III tentang metode penelitian, berisi tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi<sup>11</sup> peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Pada bab IV berisi tentang hasil penelitian, di dalamnya terdapat paparan data dan analisisnya yang berkaitan dengan penerapan literasi digital berbasis BYOD dalam meningkatkan kualitas mahasiswa pada matakuliah manajemen perkantoran di kelas

---

<sup>32</sup>Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publications, 1992). Hal: 436.

MPI. Pada Bab V akan disajikan kesimpulan dari hasil kajian kemudahan akan ada rekomendasi dan saran.

#### **Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

<b>NO</b>	<b>TANGGAL</b>	<b>KEGIATAN</b>
1	7 s/d 16 Agustus 2019	Penyusunan proposal penelitian
2	Minggu ke-IV Nopember 2019- Minggu ke-IV Desember 2019	Seminar proposal penelitian
3	Minggu ke-II Juli 2020	a) Observasi lapangan b) Mengurus perizinan c) Menentukan informan
4	11 Juli s/d 30 September 2020	Pelaksanaan kegiatan penelitian yang sesungguhnya
5	01 s/d 15 Oktober 2020	Penyusunan laporan penelitian dan finalisasi analisa data tahap akhir
6	17 s/d 24 Oktober 2020	Evaluasi keseluruhan kegiatan penelitian
7	25 s/d 31 Oktober 2020	Penggandaan serta penyerahan laporan penelitian

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA SEMENTARA

#### a) Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Program studi MPI

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam merupakan salah satu Program Studi yang ada di <sup>31</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember yang keberadaannya sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat/stakeholder khususnya di kantor-kantor pemerintahan dan lembaga-lembaga pendidikan baik di tingkat dasar ataupun menengah, sekaligus menjadi rujukan atau solusi bagi lembaga-lembaga formal atau non formal dalam menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi dalam bidang pengembangan manajemen pendidikan, administrasi pendidikan dan entrepreneur.<sup>33</sup>

Visi Prodi:

Menjadi Program Studi yang unggul dan terpercaya dalam menghasilkan sarjana tenaga kependidikan Islam yang ahli dibidang administrasi pendidikan pada tahun 2020.

Misi Prodi:

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kependidikan Islam yang ahli di bidang aministrasi pendidikan.
2. Melaksanakan penelitian dalam bidang manajemen pendidikan Islam yang komprehenship dan aplikatif

---

<sup>33</sup> Posted by FTIK IAIN Jember, 2019 (<http://mpi.iain-jember.ac.id/page/detail/tentang-prodi-manajemen-pendidikan-islam>)

3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terutama dalam pengembangan substansi manajemen pendidikan Islam yang bersifat proaktif dan antisipatif dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.
4. Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan yang menangani pendidikan, dan lembaga terkait baik dalam negeri maupun luar negeri untuk mengembangkan substansi manajemen pendidikan Islam.

Tujuan Prodi:

1. Terselenggaranya pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan sarjana tenaga kependidikan Islam yang ahli di bidang administrasi pendidikan ( mempunyai kemampuan berfikir dan bersikap mandiri, menguasai dasar-dasar ilmiah serta pengetahuan yang berkaitan dengan administrasi pendidikan).
2. Terselaksanya penelitian Manajemen Pendidikan Islam yang komprehensif dan proaktif, sehingga lulusan prodi MPI mampu mengembangkan riset untuk merespon perubahan dan menganalisis masalah-masalah manajemen pendidikan Islam.
3. Terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat terutama dalam pengembangan substansi manajemen pendidikan Islam yang bersifat proaktif dan antisipatif dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.
4. Terselenggaranya kerjasama dan kesepakatan dengan lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan yang menangani pendidikan, dan lembaga terkait baik dalam negeri maupun luar negeri untuk mengembangkan substansi manajemen pendidikan Islam.

#### Profil Lulusan:

- 1) Profil Utama Lulusan: Profil utama lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam adalah menjadi tenaga kependidikan yang ahli dibidang administrasi pendidikan pada lembaga sekolah, madrasah, perguruan tinggi, dan instansi pemerintah yang menangani pendidikan.
- 2) Profil Tambahan Lulusan:
  - a. Menjadi pengelola pendidikan pada lembaga sekolah, madrasah, pesantren, perguruan tinggi, dan lembaga kursus.
  - b. Menjadi peneliti bidang Manajemen Pendidikan Islam
  - c. Menjadi tenaga perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar pada sekolah, madrasah, perguruan tinggi, dan pesantren.
  - d. Menjadi guru PAI di lembaga sekolah/madrasah.

#### Kompetensi Utama Lulusan:

- 1) Menguasai dasar-dasar teoritis manajemen pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah/madrasah/pesantren.
- 2) Menganalisis, memetakan dan memberikan problem solving dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah/madrasah/pesantren.
- 3) Menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melakukan penelitian dan pengkajian bidang manajemen pendidikan Islam pada sekolah/madrasah/ pesantren.
- 4) Memiliki dan menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melakukan pekerjaan bidang manajemen pendidikan Islam secara profesional yang mencakup aspek: manajemen peserta didik, ketenagaan, kurikulum, perkantoran dan ke-TU-an, administrasi pendidikan, sarana-prasarana, keuangan, hubungan masyarakat, dan layanan khusus.
- 5) Memiliki kemampuan membangun kerjasama tim yang baik, komunikatif, adaptif, tangguh, ulet, kompetitif, inovatif, kreatif yang berlandaskan etika nilai-nilai luhur budaya Islam Indonesia.

- 6) Mampu melaksanakan tugas administratif secara profesional pada satuan pendidikan formal dan non formal berbasis ICT pada sekolah/madrasah /pesantren dan instansi pemerintah.
- 7) Memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 8) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa percaya diri dan menjunjung tinggi kode etik profesi.
- 9) Menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, nilai, dan keterampilan bidang Manajemen Pendidikan Islam.

#### Kompetensi Pendukung Lulusan

- 1) Menguasai teori-teori pendidikan, ilmu pendidikan, sosiologi dan antropologi serta mampu mengaplikannya dalam kegiatan pendidikan.
- 2) Menguasai teori-teori manajemen lembaga pendidikan Islam, sehingga mampu menjadi perencana, pengelola dan pengembang pendidikan Islam (Sekolah, Madrasah dan pesantren).
- 3) Memiliki pengetahuan dan ketrampilan menganalisis problematika masyarakat, khususnya masalah manajemen pendidikan Islam sehingga dapat menjadi konsultan pengelolaan lembaga pendidikan Islam<sup>34</sup>.

---

<sup>34</sup> Posted by FTIK IAIN Jember, 2019, <http://ftik.iain-jember.ac.id/page/detail/program-studi-manajemen-islam>

## 2. Rekapitulasi Distribusi kelas prodi MPI 2 tahun terakhir

Tabel 1.2

Angkatan	Kelas	Jumlah mahasiswa	Keterangan
2019	C1	50	
	C2	50	
	C3	50	
	C4	34	
<b>Jumlah</b>		<b>184</b>	
2018	C1	40	
	C2	40	
	C3	40	
	C4	37	
<b>Jumlah</b>		<b>157</b>	

Dari tabulensi di atas ditunjukkan bahwa secara kuantitas, mahasiswa IAIN Jember prodi MPI mengalami kemajuan signifikan. Ini terlihat dengan penambahan jumlah mahasiswa yang awalnya 157 di tahun akademik 2018, ternyata pada tahun 2019 meningkat tajam menjadi 184.

- b) Penerapan Literasi Digital di Kelas melalui Byod untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matakuliah Manajemen Perkantoran<sup>35</sup>

Mata kuliah manajemen perkantoran merupakan mata kuliah tambahan berbasis keprodian MPI yang diorientasikan untuk memberikan bekal skill kepada mahasiswa baik secara teoritik (konseptual) maupun praktek sehingga mereka memiliki kompetensi dan daya saing yang tinggi dalam hal tata kelola manajemen perkantoran.

---

<sup>35</sup> Dilaksanakan pada tanggal ..... sampai ..... melalui tatap muka 1 dan 2

Desain alur kegiatan pembelajaran untuk melihat potensi BYOD dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry guna meningkatkan keaktifan mahasiswa di dalam kelas.

**Tabel 1.3 Desain Pembelajaran**

Pertemuan	kegiatan	Pelaksanaan	
		Mahasiswa	Dosen
Pertemuan Pra (observasi keaktifan awal)	Melakukan observasi awal	Melakukan pembelajaran seperti biasa	Melakukan pembelajaran seperti biasa
Pertemuan 1 (observasi keaktifan tahap pertama)	Penerapan digital literasi berbasis byod	Guru menerapkan pembelajaran inquiri dan meminta mahasiswa berdiskusi dan menggunakan gadget masing masing dalam pembelajaran	Menggunakan gadget masing masing dalam pembelajaran
Pertemuan 2 (observasi keaktifan tahap pertama)	Penerapan digital literasi berbasis byod	Guru menerapkan pembelajaran inquiri dan meminta mahasiswa berdiskusi dan menggunakan gadget masing masing dalam pembelajaran	Menggunakan gadget masing masing dalam pembelajaran

Pada perkuliahan ini, peneliti sengaja memilih angkatan 2019 sebagai subjek penelitian yaitu mahasiswa dari kelas C1 dan C2. Mengapa peneliti tertarik untuk memilih dua kelas tersebut sebagai subjek dalam penelitian ini? Hal ini dikarenakan berdasarkan interview awal yang dilakukan peneliti dengan kaprodi dan beberapa dosen MPI yang pernah mengajar di kelas C1 sampai C4, dua kelas tersebutlah yang paling dianggap responsif dalam penerapan pembelajaran dengan penggunaan media elektronik. selbihnya peneliti juga pernah mengajar di kelas tersebut hanya saja kaitannya dengan responsif tidaknya kelas tersebut saat dosen menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik, asumsi sementara penulis berbeda. Bagi peneliti, kelas c1 memang responsif, namun kelas C2 paling slow responsnya saat diterapkan media berbasis

elektronik.

Berikut cuplikan isi wawancara peneliti dengan kaprodi MPI saat meminta masukan kaitannya dengan pemilihan kelas yang dianggap recommended untuk diteliti berkaitan dengan topik penelitian yang diangkat.

“Menurut hemat saya, kelas yang tepat untuk diteliti adalah kelas C1 dan C2 karena dua kelas tersebut responsif dalam mengikuti pembelajaran apalagi saat diterapkan media berbasis elektronik, jadi sangat tepat kiranya jika penelitian ini subjek penelitiannya mengambil kelas C1 dan C3 sebagai sampel”

Berbeda dengan statemen bapak Nuruddin selaku Kaprodi, ibu Aminah selaku tenaga pengajar yang berhome base di MPI mengatakan

“kalau menurut saya kelas yang direkomended untuk diteliti adalah kelas C1 dan C4 karena kedua kelas ini sangat cocok untuk diimplementasikannya literasi digital mengingat ghairah baca dari dua kelas ini lebih tinggi dibandingkan dengan dua kelas lainnya”

Jika dicompare dan dianalisis pernyataan kaprodi ada benarnya jika dikaitkan dengan sisi pragmatis penelitian dalam konteks untuk memudahkan terseesainya penelitian mengingat dua kelas tersebut sangat antusias dalam hal pembelajaran dengan menerapkan media elektronik. Begitupun dengan pernyataan ibu Aminah, kedua kelas yang direkomendasikan juga memiliki minat baca yang lumayan baik dalam penerapan literasi digital.

Berdasarkan masukan di atas, peneliti memiliki inisiasi dan pertimbangan yang berbeda. sesuai dengan dengan pengalaman mengajar dikelas C1-4, menurut hemat peneliti perlu dipilih kelas yang merepresentasikan memiliki respons positif yang cukup tinggi saat diterapkannya media elektronik saat pembelajaran berlangsung dan memilih kelas yang low respons terhadap penerapan media elektronik. Jadi bisa dideteksi dan identifikasi nantinya bagaimana penerapan literasi digital berbasis byod untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dalam mata kuliah manajemen perkantoran berdasarkan respon 2 kelas tersebut baik pada tatap muka 1 maupun tatap muka 2.

### Kegiatan tatap muka 1

1) **Tahapan-tahapan Penerapan Literasi Digital di Kelas melalui BYOD untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matakuliah Manajemen Perkantoran, di antaranya:**

- Tahap penjajagan awal/apersepsi

Pada tahap ini, peneliti memberikan atau mendistribusikan angket untuk mengukur sejauh mana tingkat minat baca mahasiswa dalam penggunaan literasi digital dan juga ketertarikan mereka dalam menggunakan media BYOD dalam proses pembelajaran. Dari angket yang disebarakan tersebut, peneliti mendapatkan data dari kelas C1 dan C2 kaitannya dengan minat baca dan penggunaan media BYOD yang akan disajikan dalam tabel rekapitulasi

Tabel 1.4 Rekapitulasi Minat Baca Kelas C1 dan C2 Angkatan 2019

Kelas c1			Kelas c2		
Tidak suka baca	Suka baca	Sangat suka baca	Tidak suka baca	Suka baca	Sangat suka baca
25 orang	17 orang	8 orang	32 orang	13 orang	5 orang

Tabel 1.5

Rekapitulasi ketertarikan pada penggunaan media elektronik kelas C1 dan C2 angkatan 2019

Kelas c1			Kelas c2		
Tidak tertarik	tertarik	Sangat tertarik	Tidak tertarik	tertarik	Sangat tertarik
20 orang	15 orang	15 orang	10 orang	20 orang	20 orang

Dari hasil rekapitulasi yang ditunjukkan oleh tabel 1.2 tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca mahasiswa kelas C1 lebih tinggi daripada minat baca

mahasiswa C2. Sedangkan dalam konteks ketertarikan dalam penggunaan media elektronik sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 1.3, mahasiswa kelas C2 lebih tinggi minatnya dibandingkan dengan C1.

- Tahap Pelaksanaan Penerapan

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, penerapan literasi digital dilakukan dengan memanfaatkan beberapa media device di antaranya, laptop, smart phone, tablet.

Ada beberapa langkah praktis yang dilakukan pada tahapan ini, di antaranya:

- ✓ Pertama, dosen menyajikan topik pembahasan hari ini (sebagaimana yang tercover dalam RPS yang telah diterima oleh mahasiswa pada pertemuan awal perkuliahan)
- ✓ Lalu dosen meminta mahasiswa untuk mengakses beberapa referensi berupa artikel, buku, maupun karya ilmiah lain yang ada pada sumber yang rekomended seperti jurnal nasional maupun internasional dengan open journal system. (durasi 15 menit)
- ✓ Setelah itu mereka melakukan dicorse analysis content yang disajikan dalam bentuk summary dan concept map (durasi 30 menit)
- ✓ Kemudian dosen pembimbing memberikan penjelasan materi yang disajikan melalui PPT dan diadakan tanya jawab (durasi 30 menit)
- ✓ Dosen menunjuk beberapa mahasiswa (secara random) untuk mempresentasikan hasil summary/concept map nya disertai dengan tanggapan audiens terhadap kesuaian konten, ketepatan penggunaan referensi dan sebagainya. (durasi 20 menit)
- ✓ Dosen dan mahasiswa memberikan konklusi atas hasil diskusi tentang topik pembelajaran hari ini serta melakukan refleksi secara verbal (durasi 35 menit)

- Tahap evaluasi

Tahap evaluasi ini dilakukan oleh beberapa elemen di antaranya, mahasiswa C1 dan C2, dosen peneliti, kaprodi, team dosen MPI dengan ketentuan:

- ✓ Dilakukan oleh mahasiswa dengan dosen yang bertempat di kelas.
- ✓ Dilakukan oleh peneliti dan kaprodi
- ✓ Dilakukan oleh peneliti dengan team prodi MPI

### **Kegiatan tatap muka 2**

#### **2) Tahapan-tahapan Penerapan Literasi Digital di Kelas melalui BYOD untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matakuliah Manajemen Perkantoran, di antaranya:**

- Tahap peninjauan awal/apersepsi

Pada tahap ini, peneliti memberikan atau mendistribusikan angket untuk mengukur sejauh mana tingkat minat baca mahasiswa dalam penggunaan literasi digital dan juga ketertarikan mereka dalam menggunakan media BYOD dalam proses pembelajaran. Sejatinya kegiatan peninjauan ini merupakan follow up dari kegiatan peninjauan yang telah dilakukan pada kegiatan tatap muka 1 . Namun hal ini dilakukan pada tatap muka 2 karena diorientasikan untuk mengukur penilaian mahasiswa kaitannya dengan minat baca dan ketertarikan pada penggunaan media digital

Dari angket kedua yang disebarakan tersebut, peneliti mendapatkan data dari kelas C1 dan C2 kaitannya dengan minat baca dan penggunaan media BYOD yang akan disajikan dalam tabel rekapitulasi

Tabel 1.6 Rekapitulasi Minat Baca Kelas C1 dan C2 Angkatan 2019

Kelas c1			Kelas c2		
Tidak suka baca	Suka baca	Sangat suka baca	Tidak suka baca	Suka baca	Sangat suka baca
10 orang	25 orang	15 orang	15 orang	25 orang	10 orang

Tabel 1.7  
Rekapitulasi ketertarikan pada penggunaan media elektronik kelas C1 dan C2 angkatan 2019

Kelas c1			Kelas c2		
Tidak tertarik	tertarik	Sangat tertarik	Tidak tertarik	tertarik	Sangat tertarik
10 orang	20 orang	15 orang	3 orang	27 orang	20 orang

Dari hasil rekapitulasi yang ditunjukkan oleh tabel 1.4 tersebut dapat dianalisis bahwa minat baca mahasiswa kelas C1 tetap lebih tinggi dari pada minat baca mahasiswa C2 namun data tersebut menunjukkan bahwa minat baca masing masing dari kelas C1 maupun C2 meningkat tajam. Sedangkan dalam konteks ketertarikan pada penggunaan media elektronik sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 1.5, mahasiswa kelas C2 tetap lebih tinggi minatnya dibandingkan dengan C1 namun ketertarikan mereka pada penggunaan media digital meningkat tajam.

- Tahap pelaksanaan penerapan literasi digital berbasis BYOD

Sama dengan penerapan pada tatap muka 1, Pada proses pelaksanaan pembelajaran, penerapan literasi digital dilakukan dengan memanfaatkan beberapa media device di antaranya, laptop, smart phone, tablet. Ada beberapa langkah praktis yang dilakukan pada tahapan ini, di antaranya:

- ✓ Dosen menyajikan topik pembahasan hari ini (sebagaimana yang tercover dalam RPS yang telah diterima oleh mahasiswa pada pertemuan awal perkuliahan)
- ✓ Lalu dosen meminta mahasiswa untuk mengakses beberapa referensi berupa artikel, buku, maupun karya ilmiah lain yang ada pada sumber yang recommended seperti jurnal nasional maupun internasional dengan open journal system. (durasi 15 menit)
- ✓ Setelah itu mereka melakukan discourse analysis content yang disajikan dalam bentuk summary dan concept map (durasi 30 menit)
  - ✓ Kemudian dosen pembimbing memberikan penjelasan materi yang disajikan melalui PPT dan diadakan tanya jawab (durasi 30 menit)
  - ✓ Dosen menunjuk beberapa mahasiswa (secara random) untuk mempresentasikan hasil summary/concept map nya disertai dengan tanggapan audiens terhadap kesuaian konten, ketepatan penggunaan referensi dan sebagainya. (durasi 20 menit)
  - ✓ Dosen dan mahasiswa memberikan konklusi atas hasil diskusi tentang topik pembelajaran hari ini serta melakukan refleksi secara verbal (durasi 35 menit)
- Tahap evaluasi
 

Tahap evaluasi ini dilakukan oleh beberapa elemen di antaranya, mahasiswa C1 dan C2, dosen peneliti, kaprodi, team dosen MPI dengan ketentuan:

  - ✓ Dilakukan oleh mahasiswa dengan dosen yang bertempat di kelas.
  - ✓ Dilakukan oleh peneliti dan kaprodi
  - ✓ Dilakukan oleh peneliti dengan team prodi MPI

c) Respon Mahasiswa terhadap Penerapan Literasi Digital di Kelas melalui BYOD pada Matakuliah Manajemen Perkantoran

Untuk mengetahui respons mahasiswa terhadap penerapan literasi digital di kelas melalui BYOD pada matakuliah manajemen perkanntoran dilakukan melalui beberapa tahapan, di antaranya:

1 Observasi melalui Penyebaran Ceklis Evaluasi

Hal ini dilakukan untuk mengetahui respons mahasiswa secara tertulis berkaitan dengan diterapkannya literasi digital berbasis BYOD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah manajemen perkantoran . berikut tabel ceklis evaluasi

Tabel 1.8 ceklis evaluasi

Pernyataan	Tidak setuju			Setuju		
	1	2	3	4	5	6
Saya suka dengan penerapan literasi digital						
Saya suka dengan penerapan pembelajaran menggunakan BYOD						
Saya lebih memahami materi perkuliahan dengan penerapan literasi digital						
Saya dapat memahami materi perkuliahan melalui BYOD						
Saya rela menghabiskan kuota internet untuk penerapan BYOD						
Penerapan literasi digital melalui BYOD menunjang kualitas pembelajaran						

Melalui ceklis tersebut, kecenderungan mahasiswa C1 maupun c2 dalam merespons penerapan literasi digital berbasis BYOD ditunjukkan degan respons yang variatif. Hasil penyebaran ceklis di kelas C1 menunjukkan bahwa di antara 50 mahasiswa di dalam kelas saat diadakan evaluasi kaitannya dengan respons mereka terhadap pelaksanaan penerapan literasi digital berbasis BYOD ada yang merespons positif dan negatif. Ada 43 mahasiswa yang merespons positif

terhadap proses tersebut sedang 7 mahasiswa kurang merespons positif dengan alasan masing masing saat diadakan refleksi dalam kelas.

Sedangkan Hasil penyebaran ceklis di kelas C1 menunjukkan bahwa di antara 50 mahasiswa di dalam kelas saat diadakan evaluasi kaitannya dengan respons mereka terhadap pelaksanaan penerapan literasi digital berbasis BYOD ada yang merespons positif dan negatif. Ada 47 mahasiswa yang merespons positif terhadap proses tersebut sedang 3 mahasiswa kurang merespons positif dengan alasan masing masing saat diadakan refleksi dalam kelas.

Tabel 1.7  
Rekapitulasi Hasil Respons Mahasiswa  
Terhadap Penerapan Literasi Digital Berbasis BYOD

Respons mahasiswa C1		Respons mahasiswa C2	
Positif	Negatif	Positif	Negatif
43 mahasiswa	7 mahasiswa	47 mahasiswa	3 mahasiswa

## 2 Interview

Kegiatan interview dilakukan kepada beberapa mahasiswa kelas C1 dan C2 yang terdiri dari koordinator kelas, koordinator mata kuliah, dan beberapa mahasiswa yang dipilih secara acak. Tujuannya adalah untuk mengetahui respons mereka terkait dengan penerapan literasi digital berbasis BYOD yang telah dilakukan di dalam kelas.

Menurut Khaidar (koordinator kelas C1):

“Dengan diterapkannya literasi digital berbasis byod, teman-teman di kelas merasa senang dalam mengikuti perkuliahan manajemen perkantoran. Pertama, penggunaan gadget merupakan kegiatan yang sangat sesuai bagi perkembangan anak pelajar masa kini. Kedua, minat baca kami yang awalnya rendah, dengan diterapkannya BYOD dibarengi strategi inquiri dimana mahasiswa mencari data dan konten topik secara mandiri melalui device masing masing, merupakan kegiatan yang sangat menantang dan menarik”

Hal yang hampir senada juga dikemukakan oleh indah selaku koordinator mata kuliah manajemen perkantoran dengan mengatakan:

“Kegiatan mencari informasi dan pengetahuan dari beberapa sumber secara mandiri seperti jurnal nasional dan internasional, makalah, ensiklopedia dan seterusnya melalui device merupakan kegiatan yang mengasikan, lalu menyajikankonten yang didapat dari beberapa sumber tersebut dalam bentuk summary ataupun concept map yang

diteruskan dengan presentasi dan diskusi menjadikan pembelajaran sangat bermakna”.

kedua pernyataan di atas sebagaimana diungkapkan oleh Khaidar dan Indah memiliki titik kesamaan yaitu; keduanya sama-sama merasa apresiatif dan antusias dengan diterapkannya literasi digital berbasis BYOD.

Sedikit berbeda dari statemen di atas, Andi selaku koordinator mahasiswa C2 mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“penerapan literasi berbasis BYOD ini memang sangat menarik, teman teman kelas kami merasa senang dengan proses pembelajaran tersebut. Kami merasa terstimulasi untuk lebih memiliki ketertarikan dalam membaca. Namun tidak bisa dipungkiri, kendala yang kami hadapi adalah berkaitan dengan penggunaan paket data internet”

### 3 Menyusun action plan berupa kegiatan FGD

Penyusunan action plan berupa kegiatan FGD yang dimaksud adalah kegiatan tilik respons dan evaluasi pasca dilaksanakannya penelitian tentang penerapan literasi digital berbasis byod. Adapun peserta dalam FGD tersebut di antaranya:

- a) Kaprodi MPI
- b) Team research
- c) Team dosen prodi MPI
- d) Beberapa mahasiswa delegasi C1 dan C2

Dalam setting kegiatan FGD tersebut, moderator (dari team peneliti) mengilustrasikan kegiatan penelitian yang dilakukan pada tatap muka 1 dan 2 mulai dari kegiatan penajagan/apersepsi, pelaksanaan, sampai pada evaluasi . selanjutnya presentator (dari team peneliti) menjelaskan kaitannya dengan gagasan penelitian, framework penerapan literasi digital berbasis BYOD baik secara konseptual maupun praktisnya di lapangan.

Selanjutnya moderator memberi kesempatan pada audiens untuk memberikan komentar dan tanggapan kaitannya dengan optimalisasi, efisiensi, dan efektifitas penerapan literasi digital berbasis byod tersebut. berikut isi notulensi FGD saat diadakan diskusi:

a) Tanggapan Kaprodi MPI:

Menurut tanggapan kaprodi mpi “penerapan literasi digital berbasis Byod ini akan memberi kontribusi pemikiran baru dalam khazanah pengembangan wacana, pengetahuan, dan inovasi media dalam keprodian kita. pertama, mahasiswa kita memiliki kecenderungan low respon dan ketertarikannya rendah dalam menerapkan budaya baca. kedua, tuntutan pengembangan teknologi informasi yang sarat dengan digitalisasi menyaratkan lulusan kompeten dalam mendayagunakan device. nah, dengan diterapkannya byod pada literasi digital, akan memberikan stimulasi bagi mahasiswa kita untuk lebih responsif dan antusias dalam membaca literasi melalui sumber digital “

b) TANGGAPAN Team dosen prodi MPI

Rangkuman point tanggapannya diantara sebagai berikut:

- Penerapan literasi digital akan mensupport terciptanya *academic atmosphere* yang lenih ilmiah dalam perkembangan khazanah intelektualitas keprodian (bapak muhid)
- Penerapan byod akan merangsang kemampuan mahasiswa kita agar lebih melek teknologi dan tidak ketinggalan untuk mengikiti perkembangan computing cloud di era 4.0 (ibu aminah)
- Sering dijumpai di kelas, mahasiswa dalam diskusi cenderung asbun dan lemah referensi bacaan dalam mengemukakan gagasannya, dengan diterapkannya literasi digital dan Byod akan membantu mind set mahasiswa untuk “think before saying and doing”

c) Tanggapan Beberapa mahasiswa delegasi C1 dan C2

Rangkuman point tanggapannya diantara sebagai berikut:

- “Kami senang dengan penerapan literasi berbasis BYOD, kenapa? Karena menurut kami sistem pembelajaran yang seperti itu akan mengeksplere bakat dan minat mahasiswa untuk membaca, mengemukakan gagasan, bekerja secara terorganisir dan tepat guna, dan pembelajaran tidak monoton tapi menentang karena merangsang berpikir ilmiah sesuai dengan konteks kekinian dengan mencari data dan referensi yang berkaitan dengan topik pembelajaran elalui pemanfaatan device masing-masing” (perwakilan kelas C1)

- “terusterang dengan diterapkannya literasi digital berbasis BYOD, kai sangat senang, kelas lebih hidup, efektif, menantang, aktif, dan menyenangkan. Berdasarkan pengakuan dari beberapateman kami, mereka yang awalnya kuran suka baca menjadi ebih antusias membaca kenapa? Karena referensi bacaan bisa didapat melalui akses internet dari device masing masing. Hanya saja kendalanya adalah device kami harus benar benar terisi kuota paket internet agar akses internet dalam searching data pada beberapa artikel dan bacaan bereputasi tidak mengalami ketersendatan” (perwakilan C2)

#### d) Temuan dan Pembahasan

Dari data yang didapatkan di lapangan kaitannya dengan penerapan literasi digital berbasis BYOD pada mata kuliah manajemen perkantoran, ditemukan field data yang perlu dibahas dan didialektikakan dengan beberapa teori tentang literasi digital dan BYOD itu sendiri agar penelitiannya tidak apriori sebagai langkah praktis untuk menjawab fokus masalah penelitian.

1. Penerapan literasi digital di kelas melalui BYOD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matakuliah manajemen perkantoran

Berkaitan dengan penerapan literasi digital berbasis BYOD yang diterapkan di kelas C1 dan C2 pada tatap muka 1 (sebagaimana terpaparkan pada sajian data lapangan di atas) ditemukan bebrepa temuan hasil, di antaranya:

##### A. Temuan dan pembahasan pada tatp muka 1

**Pertama**, sebelum tahap pelaksanaan penerapan literasi byod diterapkan, dilakukan kegiatan penjajagan awal/apersepsi melalui pendistribusia angket ceklis kaitannya dengan minat baca dan ketertarikan mahasiswa dalam menggunakan literasi digital. Dari proses ini didapatkan data: a). dari 50 mahasiswa yang ada di kelas C1, diperoleh data bahwa mahasiswa yang tidak suka baca terdiri dari 25 orang, 17 orang suka membaca, dan 8 orang sangat suka membaca. b) dari 50 mahasiswa yang ada di kelas C1, diperoleh data bahwa mahasiswa yang tidak suka

baca terdiri dari 32 orang, 13 orang suka membaca, dan 5 orang sangat suka membaca. sedangkan dalam konteks ketertarikan mahasiswa pada penggunaan literasi digital didapatkan data bahwa di kelas C1 dari 50 orang, terdapat 20 orang yang menyatakan diri tidak tertarik, 15 orang tertarik, dan 15 orang lagi sangat tertarik. Di kelas C2, dari 50 orang, diperoleh data bahwa terdapat 10 mahasiswa yang tidak tertarik pada penggunaan literasi digital, 20 orang tertarik, dan 20 orang sangat tertari.

Jika dianalisis dari segi minat baca, mahasiswa kelas C1 lebih baik tingkat minat bacanya dibandingkan dengan minat baca dibanding mahasiswa C2. Pun sebaliknya, ketertarikan mahasiswa C2 dalam hal penggunaan literasi digital (BYOD) lebih tinggi frekuensinya dibandingkan mahasiswa C1.

*Kedua*, pada tahap pelaksanaan penerapan literasi digital berbasis BYOD di kelas C1 dan C2, ditemukan mekanisme praktis yang diimplementasikan, di antaranya:

- Peyajian topic hari ini dari dosen
- Proses akses informasi melalui device masing masing dari beberapa referensi bereputasi dalam durasi 15 menit
- Mahasiswa melakukan discourse analisis dan membuat summary/concept map berdasarkan data yang diperoleh dalam waktu 30 menit
- Pemberian materi dan penjelasan berupa PPT dari dosen dilanjutkan sesi diskusi dalam durasi 30 menit
- Secara random, dosen menunjuk beberapa mahasiswa untuk mempresentasikan hasil summary/concept map nya dan memberikan kesempatan pada audiens untuk memberi feedback (dalam durasi 20 menit)
- Proses konklusi dan refleksi pembelajaran dalam durasi 35 menit

Jika dianalisis, step-step penerapan literasi digital yang diimplentasikan di atas sangat mensupport terjadinya proses pembelajaran yang melibatkan antusiasme, keaktifan, partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan mencari data

secara ilmiah. Melalui step tersebut mahasiswa akan terstimulasi untuk lebih meningkatkan minat baca dan ketertarikan pada penggunaan *bring your own device*

**Ketiga**, tahap evaluasi. Pada tahap ini ditemukan data bahwa proses evaluasi dilakukan melibatkan beberapa elemen di antaranya: mahasiswa dan dosen yang bertempat di kelas, peneliti dengan kaprodi, peneliti dengan team prodi MPI. Dalam prosesnya 3 elemen tersebut memberikan feed back dan evaluasi berkaitan dengan optimalisasi, efisiensi dan efektifitas penerapan literasi digital berbasis byod pada tatap muka 1.

#### B. Temuan dan pembahasan pada tatap muka 2

Berangkat dari step dan mekanisme kegiatan penerapan literasi digital berbasis byod yang telah diimplementasikan pada tatap muka 1 di atas, maka step dan mekanisme penyajian data pada sesi ini juga akan sama, yang membedakan adalah konten data dari siklus yang telah dilakukan sebagai berikut:

**Pertama**, sebelum tahap pelaksanaan penerapan literasi byod diterapkan, dilakukan kegiatan penjajagan awal/apersepsi melalui pendistribusian angket ceklis kaitannya dengan minat baca dan ketertarikan mahasiswa dalam menggunakan literasi digital. Dari proses ini didapatkan data: a). dari 50 mahasiswa yang ada di kelas C1, diperoleh data bahwa mahasiswa yang tidak suka baca terdiri dari 10 orang, 25 orang suka membaca, dan 15 orang sangat suka membaca. b) dari 50 mahasiswa yang ada di kelas C1, diperoleh data bahwa mahasiswa yang tidak suka baca terdiri dari 15 orang, 25 orang suka membaca, dan 10 orang sangat suka membaca. sedangkan dalam konteks ketertarikan mahasiswa pada penggunaan literasi digital didapatkan data bahwa di kelas C1 dari 50 orang, terdapat 10 orang yang menyatakan diri tidak tertarik, 20 orang tertarik, dan 20 orang lagi sangat tertarik. Di kelas C2, dari 50 orang, diperoleh data bahwa terdapat 3 mahasiswa yang tidak tertarik pada penggunaan literasi digital, 27 orang tertarik, dan 20 orang sangat tertari.

Jika dianalisis dari segi minat baca, mahasiswa kelas C1 lebih baik tingkat minat bacanya dibandingkan dengan minat baca dibanding mahasiswa C2. Pun sebaliknya, ketertarikan mahasiswa C2 dalam hal penggunaan literasi digital

(BYOD) lebih tinggi frekuensinya dibandingkan mahasiswa C1. Hal ini kurang lebih sama dengan hasil data yang diperoleh pada tatap muka 1. Namun dalam konteks progress nya berbeda karena ditemukan angka peningkatan yang drastis baik dalam konteks minat baca maupun ketertarikan dalam penggunaan literasi digital dari masing masing kelas.

**Kedua**, pada tahap pelaksanaan penerapan literasi digital berbasis BYOD di kelas C1 dan C2, ditemukan mekanisme praktis yang diimplementasikan, di antaranya:

- Peyajian topic hari ini dari dosen
- Proses akses informasi melalui device masing masing dari beberapa referensi bereputasi dalam durasi 15 menit
- Mahasiswa melakukan discourse analisis dan membuat summary/concept map berdasarkan data yang diperoleh dalam waktu 30 menit
- Pemberian materi dan penjelasan berupa PPT dari dosen dilanjutkan sesi diskusi dalam durasi 30 menit
- Secara random, dosen menunjuk bebrapa mahasiswa untuk mempresentasikan hasil summary/concept map nya dan memberikan kesempatan pada audiens untuk memberi feedbak (dalam durasi 20 menit)
- Proses konklusi dan refleksi pembelajaran dalam durasi 35 menit

Jika dianalisis, step-step penerapan literasi digital yang diimplentasikan di atas sangat mensupport terjadinya proses pembelajaran yang melibatkan antusiasme, keaktifan, parisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan mencari data secara ilmiah. Melalui step tersebut mahasiswa akan terstimulasi untuk lebih meningkatkan minat baca dan ketertarikan pada pengunaan bring your own device

**Ketiga**, tahap evaluasi. Pada tahap ini ditemukan data bahwa proses evaluasi dilakukan melibatkan beberapa elemen di antaranya: mahasiswa dan dosen yang bertempat di kelas, peneliti dengan kaprodi, peneliti dengan team prodi MPI. Dalam prosesnya 3 elemen tersebut memberikan feed back dan evalusai

berkaitan dengan optimalisasi, efisiensi dan efektifitas penerapan literasi digital berbasis byod pada tatap muka 1.

2. Respon mahasiswa terhadap penerapan literasi digital di kelas melalui BYOD pada matakuliah manajemen perkantoran

Berdasarkan data lapangan yang dipaparkan di atas, ditemukan beberapa data yang berkaitan dengan respons mahasiswa terhadap penerapan literasi digital di kelas melalui BYOD, temuan tersebut di antaranya:

- a) Temuan data melalui penyebaran ceklis evaluasi

Melalui teknik penyebaran ceklis tersebut didapatkan data bahwa dari 50 mahasiswa di kelas c1 terdapat 43 mahasiswa yang merespon positif terhadap penerapan literasi digital di kelas melalui BYOD pada matakuliah manajemen perkantoran. Sedangkan 7 mahasiswa merespon negatif terhadap penerapan literasi digital di kelas melalui BYOD pada matakuliah manajemen perkantoran tersebut. Sedangkan di kelas c2, terdapat 47 mahasiswa yang merespons positif dan 3 mahasiswa merespon negatif terhadap penerapan literasi digital di kelas melalui BYOD pada matakuliah manajemen perkantoran.

Jika di analisis, kecenderungan mahasiswa yang merespons positif menganggap bawa proses penerapan literasi digital di kelas melalui BYOD pada matakuliah manajemen perkantoran memberikan penalaman belajar yang mengesankan, menarik, menantang dan seterusnya. Sedangkan kecenderungan mahasiswa yang merespons negatif terhadap penerapan literasi digital di kelas melalui BYOD pada matakuliah manajemen perkantoran tersebut adalah mereka merasa bahwa penerapan literasi digital melalui penggunaan device cukup menguras kuota internet yang membuat mahasiswa merasa dihadapkan dengan keterbatasan biaya.

Dalam konteks respons terhadap penerapan literasi digital di kelas melalui BYOD pada matakuliah manajemen perkantoran tersebut, kelas C2 memiliki frekuensi respons positif yang lebih baik dari pada kelas C1 dalam hal

merespon penerapan literasi digital di kelas melalui BYOD pada matakuliah manajemen perkantoran.

b) Temuan data melalui teknik interview dan pembahasannya

Melalui teknik interview ini, ditemukan data yang kurang lebih sama dengan data yang diperoleh dari penyebaran cekli di atas. Penggunaan device melalui byod pada penerapan literasi digital direspons positif oleh mahasiswa. Beberapa yang kurang merespons positif lebih dikarenakan menganggap penerapan byod menyerap biaya lebih banyak dalam konteks penggunaan paket kuota data internet.

Jika dianalisis, respons negatif mahasiswa disertai dengan alasannya bukanlah hal yang bisa dibilang absurd, namun bisa menjadi refleksi tersendiri bahwa salah satu kelemahan dari penggunaan byod adalah berkaitan dengan masalah pembiayaan mahasiswa untuk memenuhi kuota internet saat menerapkan literasi digital berbasis byod dalam pembelajaran.

c) Temuan data melalui kegiatan FGD dan pembahasannya

Berkaitan dengan dilaksanakannya kegiatan fgd sebagai langkah evaluatif terhadap penerapan literasi digital di kelas melalui BYOD pada matakuliah manajemen perkantoran, ditemukan data sebagai berikut:

- a. Kaprodi mpi memberi tanggapan bahwa penerapan literasi digital di kelas melalui BYOD pada matakuliah manajemen perkantoran menstimulasi ghirah baca mahasiswa yang mulai menurun dan akan mensupport kemampuan mahasiswa dalam penggunaan literasi digital melalui informasi teknologi
- b. Tanggapan team prodi. Dari data yang diperoleh, tanggapan team prodi umumnya adalah merespons positif atas diterapkannya literasi digital di kelas melalui BYOD pada matakuliah manajemen perkantoran karena hal ini dianggap sebagai terobosan baru dan inovasi berpikir ilmiah, memanfaatkan teknologi digital secara tepat guna, dan merangsang

berpikir tingkat tinggi mahasiswa melalui dproses literasi digital agar tidak lemah sumber referensi.

- c. Tanggapan perwakilan mahasiswa perwakilan C1 dan C2. Berdasarkan tanggapan mereka penerapan literasi digital di kelas melalui BYOD pada matakuliah manajemen perkantoran dianggap sebagai media yang tepat dan menarik yang merangsang antusiasme mereka dalam belajar. Meskipun mereka juga mengakui bahwa proses ini menyita biaya kaitannya dengan ketersediaan kuota data internet

Jika dianalisis, berdasarkan tanggapan Kaprodi MPI, team dosen MPI dan perwakilan mahasiswa, kegiatan penerapan literasi digital di kelas melalui BYOD pada matakuliah manajemen perkantoran dianggap sangat kontributif dalam menunjang tercapinya kualitas, inivasi, dan kreatifitas pembelajaran karena melibatkan peran aktif mahasiswa dalam kegiatan pemblajaran. Secara konseptual, penerapan konsep ini akan memberi kontribusi terhadap progress khazanah intelektualitas keprodian,dan scara praktis, ini cukup rekomended untuk dijadikan pedoman research bagi dosen dosen pada umumnya dan dosen prodi MPI sendiri khususnya.

10  
**BAB V**  
**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data secara teori, data lapangan, temuan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan literasi digital di kelas melalui BYOD pada matakuliah manajemen perkantoran sangat menunjang kualitas mahasiswa karena akan menstimulasi meningkatnya minat baca dan ketertarikan dalam menggunakan device terutama dalam konteks mengakses data pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan bahan kajian perkuliahan melalui beberapa sumber atau referensi ilmiah yang reputable
2. kaitannya dengan diterapkannya literasi digital di kelas melalui BYOD pada matakuliah manajemen perkantoran ada 2 obseksi respon yang mereka lontarkan. Pertama, respon positif. Kebanyakan di antara mereka merespon positif karena beranggapan bahwa kegiatan pembelajaran melalui literasi digital berbasis byod sangat tepat dalam menunjang kemajuan belajar mahasiswa untuk lebih responsif, antusias, berpikir ilmiah, dalam pembelajaran. Kedua, respon negatif. Sedikit di antara mahasiswa yang merespon negatif berpandangan bahwa dengan diterapkannya byod dalam pembelajaran, dianggap akan meyerap biaya pemenuhan paket data kuota internet.

**B. Kritik dan saran**

Kami yakin penelitian ini masih menuai banyak kelemahan di saat ini, baik secara teori, praktek, teknik penulisan dan sebagainya. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca dan penggemar penelitian, akan menjadi wahana penyempurnaan dan

perbaiki penelitian berikutnya.

## Daftar Pustaka

- Rahat. 2014. *Bring Your Own Device (BYOD) in Higher Education: Opportunities and Challenges*. Course Coordinator (MCA), Millennium Institute of Management. International Journal of Emerging Trend & Technology in Computer Science (IJETTCS). Volume 3, Issue 1, January-February 2014, ISSN 2278-6856.
- Hague, Cassie dan Sarah Payton. 2010. "Digital Literacy Across the Curriculum: a Futurelab Handbook. United Kingdom"  
<https://www.nfer.ac.uk/publications/FUTL06/FUTL06.pdf>, hal 2. diakses pada 5 Agustus 2019
- Logicalis. (2014, May 29). BYOD stands for "bring your own device," but what it really means for you is that your IT infrastructure is now as big as the world. Tempe, Arizona, USA
- Martin, A. 2006. "Literacies for Age Digital Age" dalam Martin & D. Madigan (eds), *Digital Literacies for Learning*. London: Facet. Hal 155
- Milles dan Habermas, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia, 2002)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002)
- Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia. Diakses dari : <https://www.apjii.or.id>
- S. Grajek and J.A. Pirani, "Top-Ten IT Issues", Educause Review, May/June 2012, tautan: <http://net.educause.edu/ir/library/pdf/ERM1232.pdf>, diunduh: 14 Nov. 2013
- Suahrsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Putra Cipta 2002)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Karwanto Abdullah, 2008, *Bahan Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Mahasiswa Program Studi Kependidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik*
- Syaiful Sagala, 2000, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosda karya.
- Bungin, Burhan. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Singarimbun, Masri. 2000. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta; LP3ES.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &*

D. Bandung: Alfabeta.

Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha nasional.

Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi; Pendamping Mulyanto. Cet. 1. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosda karya.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung persada press..



## ● 7% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 7% Publications database

### TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

- 1** **Yasin, Roqi. "Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peng...** <1%  
Publication
- 2** **Aminulloh, Fikri. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Men...** <1%  
Publication
- 3** **Vaz Patricio, Maria Raquel. "Aprendizagem Intergeracional Com Tecno...** <1%  
Publication
- 4** **Arista, Riski Noura. "Diagnosis Kesulitan Belajar Berhitung Pada Siswa ...** <1%  
Publication
- 5** **Mujayaroh, Mujayaroh. "Manajemen Kelas Unggulan Imersi Di MA Al Hi...** <1%  
Publication
- 6** **Jubaedah, Jubaedah. "Pengaruh Pembiasaan Dan Keaktifan Belajar Pe...** <1%  
Publication
- 7** **Muzaki, Mohammad. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningka...** <1%  
Publication
- 8** **Kuntoro, Kuntoro. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan...** <1%  
Publication
- 9** **Rofik, Muhammad Nur. "Implementasi Program Moderasi Beragama Di...** <1%  
Publication

- 10 **Nugrobo, Anggit Fajar. "Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Ped...** <1%  
Publication

---
- 11 **Sutarsih, Eti. "Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa Boarding Scho...** <1%  
Publication

---
- 12 **Muttaqin, Anwar. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan...** <1%  
Publication

---
- 13 **Karakoyun, Ferit. "Cevrimici Ortamda Olusturulan Dijital oykuleme Etkin...** <1%  
Publication

---
- 14 **Laswaniyah, Marfu'ah. "Implementasi Nilai Karakter Dalam Kegiatan P...** <1%  
Publication

---
- 15 **Okiwati, Nurlaila. "Sistem Penjaminan Mutu Sekolah Di Smk Muhamma...** <1%  
Publication

---
- 16 **Leymun, senay Ozan. "Bilisim Etigi Dersinin Incelenmesi: ogretmen Ad...** <1%  
Publication

---
- 17 **Nurohman. "Integrasi Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Isl...** <1%  
Publication

---
- 18 **Makhsun, Moch.. "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Mulok Baca T...** <1%  
Publication

---
- 19 **Maskur, Maskur. "Analisis Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pel...** <1%  
Publication

---
- 20 **Saefiyani, Saefiyani. "Habituasi Religius Siswa Pada Program Unggulan...** <1%  
Publication

---
- 21 **Muzakki, Akhmad. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekst...** <1%  
Publication

- 22 Aresta, Monica Sofia Lopes. "A construcao Da Identidade Em Ambient... <1%  
Publication
- 
- 23 Mustain, Mustain. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pem... <1%  
Publication
- 
- 24 Nurholis, Ahmad. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengel... <1%  
Publication
- 
- 25 Fathah, M. Utsman Arif. "Strategi Menghafal Al-Qur'an (Studi Kompara... <1%  
Publication
- 
- 26 Μαντάκος, Εμμανουήλ. "Ανάπτυξη ενός Web-Based συστήματος ενερ... <1%  
Publication
- 
- 27 Rizkiana, Annisa. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pr... <1%  
Publication
- 
- 28 Fahmi, Ikhsan Nur. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pem... <1%  
Publication
- 
- 29 Narwati, Narwati. "Strategi Yayasan Pendidikan Islam Andalusia Banjar... <1%  
Publication
- 
- 30 Sulaiman, Sulaiman. "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajar... <1%  
Publication
- 
- 31 Waryanto, Waryanto. "Kemitraan Dalam Manajemen Pelatihan Sumber ... <1%  
Publication
- 
- 32 Budiatna, Haris. "Studi Dan Implementasi Metode Pembelajaran Pendi... <1%  
Publication
- 
- 33 Muslimah, Muslimah. "Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi Pad... <1%  
Publication

34

**Qiromah, Muflihatul. "Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan... <1%**Publication

---

35

**Sarman, Sarman. "Pembentukan Akhlak Karimah Pada Siswa Smp Ma'... <1%**

Publication